

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis Hypogaea* L.) merupakan komoditas pertanian tanaman pangan yang penting setelah kedelai, yang memiliki peran strategis bagi pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Menurut Marzuki (2009), kacang tanah mengandung lemak 40-50%, protein 27%, karbohidrat 18% dan vitamin. Kacang tanah dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi langsung atau sebagai campuran makanan, bumbu dapur, bahan baku industri dan pakan ternak. Oleh karena itu, kebutuhan kacang tanah terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk (Balitkabi, 2008).

Menurut data Kementan RI (2018), produksi nasional kacang tanah pada tahun 2016 adalah 570.477 ton dengan luas panen 436.382 ha (produktivitas 13,07 ku/ha atau 1,3 ton/ha). Pada tahun 2017 produksi turun menjadi 495.477 ton dengan luas panen 374.479 ha (produktivitas 13,23 ku/ha atau 1,3 ton/ha). Dari sumber yang sama diperoleh data produksi kacang tanah di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 adalah 4.409 ton dengan luas panen 3.247 ha (produktivitas 13,58 ku/ha atau 1,4 ton/ha). Pada tahun 2017 produksi turun menjadi 2.767 ton dengan luas panen 2.550 ha (produktivitas 10,85 ku/ha atau 1,1 ton/ha). Dari data manual BPS Kabupaten Poso (2019), diperoleh bahwa produksi kacang tanah tahun 2016 adalah 366,79 ton dengan luas panen 254,2 ha (produktivitas 11,72 ku/ha atau 1,2 ton/ha). Pada tahun 2017 produksi mengalami penurunan menjadi 104,00 ton dengan luas panen 88,70 ha (produktivitas 11,72 ku/ha atau 1,2 ton/ha).

Berdasarkan deskripsi varietas, potensi hasil kacang tanah dapat mencapai 1,2 – 5,4 ton/ha (Balitkabi, 2016). Capaian produktivitas kacang tanah baik di tingkat Kabupaten maupun nasional adalah sekitar 1,1 – 1,4 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kacang tanah lebih rendah dari potensinya. Oleh karena itu perlu upaya untuk peningkatan produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemberian pupuk organik.

Menurut Banuwa *et. al.* (2003) pemberian bahan organik dapat memperbaiki pH tanah, meningkatkan unsur N, P, K tersedia di dalam tanah, serapan N, P dan K tanaman, serta meningkatkan produktivitas tanama. Bahan organik juga bermanfaat dalam memperbaiki sifat fisik tanah. Peranan bahan organik terhadap sifat fisik tanah adalah memperbaiki struktur tanah, menentukan tingkat perkembangan struktur tanah dan berperan pada pembentukan agregat tanah (Tate, 1987 dalam Rajiman, dkk 2008). Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan dalam budidaya kacang tanah adalah pupuk kandang kambing.

Pupuk kandang kambing merupakan jenis pupuk kandang yang mempunyai kadar N cukup tinggi dan kadar airnya rendah sehingga proses pelapukan pupuk kandang kambing lebih cepat dan lebih panas serta mengandung unsur K yang lebih tinggi dibandingkan pupuk kandang sapi (Hardjowigeno, 2003). Pupuk kandang kambing juga berfungsi meningkatkan daya serap air, pertukaran kation, sebagai pelarut sejumlah N, P dan K dan sebagai humus yang dapat mempertahankan struktur tanah (Suryantini, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh dosis pupuk kandang kambing terhadap sifat fisik tanah serta pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kambing terhadap sifat fisik tanah serta pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang kambing yang paling baik pengaruhnya terhadap sifat fisik tanah serta pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh pemberian pupuk kandang kambing terhadap sifat fisik tanah serta pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

